

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan potensi dan kecerdasan emosional yang tinggi serta menguasai berbagai macam keterampilan yang mantap. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kelancaran dan kemajuan suatu pembangunan. Maka dari itu proses pembangunan yang sedang berlangsung di negeri kita saat ini harus disertai pula dengan pembangunan di bidang pendidikan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-cita dan berlangsung terus menerus.¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai *administrator, evaluator, konselor*, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar bahwa dalam menjalankan

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001, hlm.70

tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: pertama, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasaan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. Keempat, tanggung jawab terhadap tugas. Kelima, disiplin dalam arti luas.²

Banyak usaha yang guru lakukan seperti memberikan latihan terbimbing, seperti memberikan tugas kepada siswa dan memberikan pelatihan kepada siswa, selanjutnya memberikan umpan balik kepada siswa setelah penjelasan di lakukan dan memberikan pemahaman kepada siswa yang sulit memahami materi pelajaran. Hal ini di lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, dan dalam pelaksanaannya di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di mulai ketika semua siswa sudah siap untuk belajar, tidak ada yang ribut atau keluar kelas.
2. Menyampaikan materi pelajaran dengan penerapan metode ceramah, drill, dan pemberian tugas.
3. Menyediakan alat yang diperlukan dalam pembelajaran.

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Sawan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 60

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Tualang Kabupaten Siak ditemui gejala-gejala khususnya pada pelajaran IPA yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, antara lain:

1. Sebagian siswa ada yang memperoleh nilai di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan ketika dilakukan ulangan harian.
2. Sebagian siswa ada yang merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru hal ini terlihat ketika dilakukan post test sebagian besar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada mata pelajaran IPA, hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 61,3 atau belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam masih tergolong rendah atau belum tuntas sepenuhnya. Oleh karena itu, peneliti akan memperbaiki hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pendekatan belajar yang dapat membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Ketrampilan dasar itu khususnya adalah pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Sedangkan pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu. Pembelajaran langsung memerlukan

perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus menjamin keterlibatan siswa.³

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: ” **Pelaksanaan Pembelajaran Model Pengajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Energi Panas dan Bunyi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Tualang Kabupaten Siak**

B. Defenisi Istilah

1. Model pengajaran langsung adalah model pendekatan belajar dengan cara langsung melibatkan alat peraga dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat lebih mengerti dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Model pembelajaran langsung lebih memusatkan pelajaran pada guru, namun siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memperagakan apa yang telah dilakukan oleh guru.
2. Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat

³ *Ibid*, hlm. 41.

diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”.⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Tualang Kabupaten Siak dapat ditingkatkan melalui penerapan model pengajaran langsung.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 010 Tualang Kabupaten Siak dengan penerapan model pengajaran langsung.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, merasa aman, nyaman dan senang mengikuti pelajaran.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan pada tahun pelajaran yang akan datang.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan rujukan dan evaluasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Sebagai referensi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan-pengembangan dalam pendekatan pembelajaran

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- 2) Sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penelitian serta ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pengajaran Langsung

Model pengajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Model pengajaran langsung merupakan suatu model pendekatan belajar yang dapat membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Ketrampilan dasar itu khususnya adalah pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Sedangkan pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu. Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci. Pengajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus menjamin keterlibatan siswa.⁵

Soeparman Kardi dkk dalam bukunya yang berjudul pembelajaran langsung menjelaskan Ciri-ciri pengajaran langsung adalah :

- a. Adanya tujuan pengajaran dan prosedur penilaian hasil belajar ;
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pengajaran

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 40

c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran⁶.

Pada model pengajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pembelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan dari guru. Fase persiapan dan motivasi ini kemudian diikuti oleh persentasi materi ajar yang diajarkan atau didemonstrasikan tentang ketrampilan tertentu. Pembelajaran ini termasuk juga pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata. Fase-fase tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini⁷:

Tabel II. 1
Sintak Pengajaran Langsung

NO	FASE	PERAN GURU
a	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
b	Mendemonstrasikan pengetahuan atau ketrampilan	Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
c	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
d	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
e	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Untuk mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-

⁶ Kardi dan Nur, *Pengajaran Langsung*, Surabaya: Universitas Press, 2002, hlm. 3

⁷ *Ibid*, hlm. 6

Model pengajaran Langsung mempunyai beberapa kelebihan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.
- b. Semua siswa aktif / terlibat dalam pengajaran.⁸

Model pengajaran Langsung juga mempunyai beberapa kekurangan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama.
- b. Dalam mengerjakan tugas mengalami kesulitan.⁹

Lebih lanjut Trianto mengemukakan bahwa pelaksanaan pengajaran langsung mempunyai ciri unik sebagai berikut.¹⁰

- a. Tugas-tugas Perencanaan

- 1) Merumuskan Tujuan

Mager mengemukakan bahwa tujuan pengajaran khusus harus sangat spesifik. Tujuan yang ditulis dalam format Mager dikenal sebagai tujuan perilaku dan terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- (a) Perilaku siswa, apa yang akan dilakukan siswa/ jenis-jenis perilaku siswa yang diharapkan guru untuk dilakukan sebagai bukti bahwa tujuan itu telah dicapai
- (b) Situasi pengamatan, di bawah kondisi tertentu perilaku itu akan teramati atau diharapkan terjadi
- (c) Kriteria kinerja, ditetapkan standar atau tingkat kinerja sebagai standar atau tingkat kinerja yang dapat diamati.

⁸ <http://learning-with-me.blogspot.com/2006/09/pembelajaran.html>

⁹ *Ibid*

¹⁰ Trianto, *Op, Cit*, hlm. 41-52

Tujuan yang baik perlu berorientasi pada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

2) Memilih Isi

Isi dari materi ajar yang dipilih mengacu pada GBPP kurikulum yang berlaku.

3) Melakukan Analisis Tugas

Analisis tugas ialah alat yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dengan presisi yang tinggi hakikat yang setepatnya dari suatu keterampilan atau butir pengetahuan yang terstruktur dengan baik, yang akan diajarkan oleh guru.

4) Merencanakan Waktu dan Ruang

Pada suatu pengajaran langsung, merencanakan dan mengelola waktu merupakan kegiatan yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru: (1) memastikan bahwa waktu yang disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa, dan (2) memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model pengajaran Langsung

1) Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.

- a) Menyampaikan Tujuan

Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan buletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.
- b) Menyiapkan Siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.
- 2) Presentasi dan Demonstrasi
 - a) Mencapai Kejelasan

Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.
 - b) Melakukan Demonstrasi

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.
- 3) Mencapai Pemahaman dan Penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memerhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar.
- 4) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.
- 5) Memberikan Latihan Terbimbing

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan.

 - (a) Menugasi siswa melakukan latihan singkat dan bermakna;
 - (b) Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/ keterampilan yang dipelajari;
 - (c) Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa; dan

- (d) Memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari.
- 6) Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
Beberapa pedoman yang patut dipertimbangkan, sebagai berikut.
 - (a) Memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan.
 - (b) Mengupayakan agar umpan balik jelas dan spesifik mungkin agar paling dapat membantu siswa
 - (c) Umpan balik ditujukan langsung pada tingkah laku tersebut
 - (d) Menjaga umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
 - (e) Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar
 - (f) Apabila memberi umpan balik negatif, tunjukkan bagaimana melakukannya dengan benar.
 - (g) Membantu siswa memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil.
 - (h) Mengajari siswa cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri dan bagaimana menilai keberhasilan kinerjanya sendiri.
- 7) Memberi Kesempatan Latihan Mandiri
Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri, yaitu:
 - (a) Tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan pelatihan untuk pembelajaran berikutnya
 - (b) Guru seyogianya menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa di rumah
 - (c) Guru perlu memberikan umpan balik tentang tugas yang diberikan kepada siswa di rumah.¹¹

2. Hasil Belajar

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai

¹¹ *Ibid*

faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.¹²

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Hasil akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran langsung. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar.

¹² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 64

¹³ *Ibid*, hlm. 75

Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)¹⁴

Dari beberapa pendapat yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang akan menghasilkan pengetahuan dan keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Lazimnya siswa yang dapat dikatakan berhasil adalah ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar,

¹⁴ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, Pers, 2004, hlm. 28

dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁵

Noehi Nasution dan kawan-kawan memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor , instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹⁶

Hal senada juga dikemukakan oleh H.M. Surya bahwa faktor-faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).¹⁷

Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

- a. Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran. Salah satu kemampuan dasar yang diperlukan adalah

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 141

¹⁷ Surya. *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: UT, 2001, hlm. 11.20

kecerdasan. Apabila kemampuan ini rendah, maka besar kemungkinan hasil belajar yang diperolehnya rendah pula.

- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu. Beberapa jenis pembelajaran tertentu seperti melukis, kesenian, musik, olah raga dan sebagainya banyak ditentukan oleh bakat khusus.
- c. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motivasi mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
- d. Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.
- e. Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.

Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat Bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
- b. Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
- c. Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti mempelajari dari beberapa karya ilmiah di berbagai sumber, maka dapat peneliti simpulkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Sintia Bella pada tahun 2010 dengan judul : **“Penerapan Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Materi Proses Pembentukan Tanah Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”**.

Berdasarkan dari judul di atas, maka dapat kita lihat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama menerapkan pembelajaran langsung. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan saudara Sintia Bella bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a.
- 2) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa
- 4) Guru menjelaskan materi pelajaran sekaligus mendemonstrasikan sesuai dengan materi pelajaran
- 5) Guru memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa tentang percobaan yang telah didemonstrasikan guru didepan kelas
- 6) Guru memberikan latihan kepada siswa berupa LKS untuk melakukan percobaan
- 7) Guru memberikan latihan terbimbing
- 8) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik pada siswa
- 9) Guru memberikan latihan mandiri berkaitan dengan materi pelajaran.
- 10) Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.
- 11) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa membaca salam dan do'a
- 2) Siswa menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan guru
- 3) Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi pelajaran dan percobaan yang didemonstrasikan guru
- 5) Siswa memperhatikan guru memberikan pemahaman dan penguasaan berkaitan dengan percobaan yang didemonstrasikan guru
- 6) Siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru berupa LKS
- 7) Siswa mengerjakan latihan dengan bimbingan guru

- 8) Siswa mengumpulkan hasil LKS dan mendengarkan umpan balik yang diberikan guru
- 9) Siswa mengerjakan latihan mandiri berkaitan dengan materi pelajaran
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 11) Siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam

2. Indikator Hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila 75% siswa tuntas secara individual.¹⁸

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pengajaran langsung diterapkan maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Energi Panas dan Bunyi siswa kelas IV SDN 010 Tualang Kabupaten Siak.

¹⁸Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hlm. 21

